

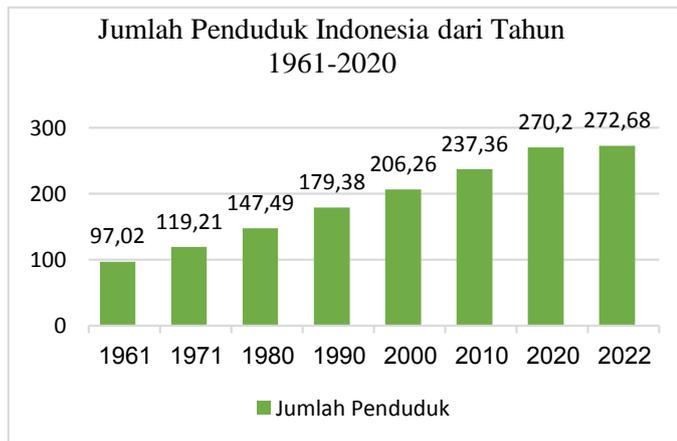
# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai jumlah penduduk tertinggi ke-empat di dunia. Jumlah penduduk di Indonesia pada periode 2022 berdasarkan data Badan Statistik Pusat (BPS) sekitar 272.682,5 juta jiwa.

**Gambar 1.1**



*Sumber : data BPS kependudukan di Indonesia tahun 2022*

Tingginya populasi ini mempunyai dampak pada kegiatan perekonomian masyarakat yang ada di dalamnya salah satunya ketersediaan lapangan pekerjaan yang sempit. Adanya persaingan dan keterbatasan terserapnya pekerja membuat berwirausaha menjadi sebuah pilihan untuk mendapatkan pekerjaan.

Berwirausaha menjadi kegiatan untuk menciptakan dan menjalankan usaha secara mandiri. Ekonomi Islam memandang berwirausaha sebagai salah satu cara yang dilakukan seorang muslim untuk memperoleh rezeki serta kebahagiaan maupun keberhasilan di dunia dan di akhirat. Dalam agama Islam, konsep berwirausaha memiliki dua bentuk dimensi, yakni dimensi vertikal

(*hablumminallah*) serta dimensi horizontal (*hablumminannas*). Dimensi vertikal menghubungkan antara seorang muslim dengan Allah SWT. sebagai Tuhan Yang Maha Esa, sementara dimensi horizontal menghubungkan seorang manusia dengan sesamanya. Kegiatan berwirausaha dalam Islam merupakan hal yang sangat dianjurkan, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. At-Taubah ayat 105.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ۙ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَلِيمٍ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ  
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Segala bentuk perbuatan yang dilakukan oleh manusia akan dicatat sesuai kadar baik atau buruknya, termasuk kegiatan berwirausaha. Seluruh kegiatan berwirausaha yang berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an maupun hadis serta aturan hukum syariah lainnya adalah bentuk pengabdian, ketaatan, serta tanggung jawab kepada Allah SWT (Prasetyani 2020, hal. 72). Agar kegiatan berwirausaha ini dapat berjalan dengan baik dan maksimal, maka dibutuhkan kemampuan yang memumpuni dalam menjalankannya salah satunya dengan mengembangkan potensi yang dimiliki untuk berwirausaha.

Potensi diri penting dikembangkan seorang wirausaha karena potensi menjadi salah satu sumber kekuatan dalam menjalankan kegiatan usaha. Dengan mengenali dan mengembangkan potensi yang dipunya seorang wirausaha dapat memaksimalkan potensinya dalam menjalankan kegiatan tersebut (Ridwan et al. 2020, hal. 47). Dengan potensi diri yang dimiliki, seseorang dapat menggunakan

kemampuan dan kekuatan yang dimiliki baik fisik maupun mental serta mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan jika dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik. Kemampuan ini dapat menjadi modal utama seseorang dalam kesanggupan mengerjakan sesuatu. Islam memandang potensi diri sebagai kemampuan dasar (*fitrah*) yang dimiliki setiap individu yang diberikan oleh Allah SWT dari sejak lahir (Elfi 2017, hal. 8). Apabila potensi diri dikaitkan dengan pencipta manusia, Allah SWT maka potensi diri dapat dipahami sebagai kemampuan dasar seseorang yang telah diberikan oleh Allah SWT sejak dalam kandungan, yang masih terpendam di dalam diri dan menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia di dunia maupun akhirat nanti (Surani 2016, hal. 25). Sebagai individu yang taat kepada Allah, sudah sepatutnya bagi seorang muslim dapat menggunakan kemampuan atau potensi yang dimiliki secara optimal. Dalam mewujudkan hal tersebut, diperlukan pengembangan untuk meningkatkan potensi diri secara maksimal.

Mengembangkan potensi diri tidak mudah, sehingga dibutuhkan kemauan diri yang kuat dan usaha yang sungguh-sungguh dalam mewujudkan hal tersebut. Potensi diri yang dikembangkan dengan baik akan membantu seseorang dalam meningkatkan diri dan masyarakat yang lebih luas, karena potensi bukan hanya terfokus pada diri namun juga harus berdampak pada masyarakat (Zulkefli, Abdullah, and Endut 2022, hal. 3). Terdapat banyak cara dalam mengembangkan potensi diri yang dimiliki, salah satunya dengan berwirausaha. Seorang pengusaha dituntut untuk bisa mengatur bagaimana kegiatan berwirausaha dari segi kemampuan diri maupun kegiatan yang dilakukan. Oleh karena itu, dengan

berwirausaha secara tidak langsung mengasah individu dalam mengembangkan potensi dari keterampilan yang dimiliki dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Selain potensi diri yang dimiliki, seorang wirausaha juga perlu memperhatikan bagaimana peluang dalam usaha yang dijalankannya. Peluang usaha menjadi salah satu aspek yang penting saat menjalankan kegiatan berwirausaha. Menurut Hendro, M.M (2011) peluang usaha menjadi salah satu tolak ukur dari seberapa cerdas seseorang dalam menerapkan strategi yang ditetapkan dalam berwirausaha. Seorang wirausaha harus dapat melihat sebuah peluang dimana hal tersebut dijadikan sebagai langkah awal untuk merubah pola pikir dan memicu kreativitas diri, sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada tersebut dengan maksimal. Maka dari itu, peluang usaha mempunyai dampak besar bagi wirausaha dalam memutuskan kegiatan berwirausaha. Seorang wirausaha dituntut untuk bisa mengambil atau memanfaatkan kesempatan yang tepat terhadap peluang usaha yang akan dimulai. Peluang usaha dapat bersumber dari beberapa faktor, yaitu perubahan teknologi, perubahan politik dan kebijakan, perubahan demografi, dan institusi pendidikan.

Peluang usaha bukan hanya kesempatan yang dimiliki, namun juga seberapa tanggap seorang pengusaha dalam membaca situasi dari lingkungan usaha yang dijalankan. Peluang usaha akan muncul dalam setiap perekonomian apabila dalam masyarakat masih terdapat kebutuhan yang belum terpenuhi (A. Muqorobin & M. Nasir 2004, hal. 5). Untuk membuat usaha yang baik, pengusaha harus mampu mengidentifikasi dan menilai bagaimana suatu peluang usaha tersebut. Mengidentifikasi dan menilai peluang usaha pada intinya menentukan risiko dan

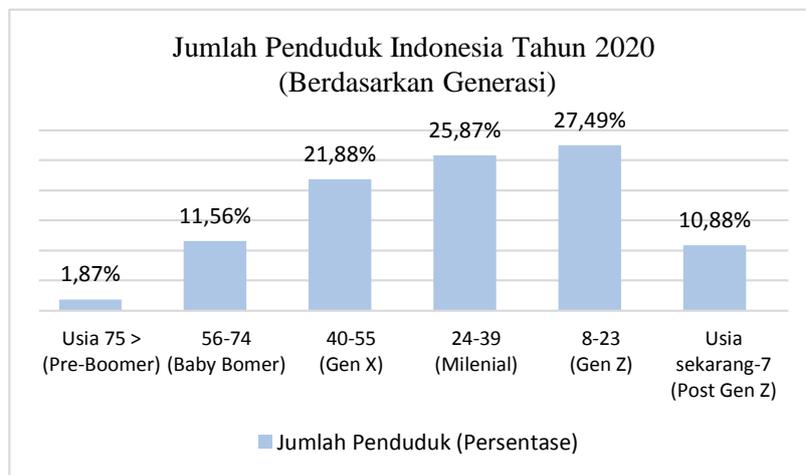
hasil yang menggambarkan beberapa faktor seperti kondisi industri dan pasar, lamanya masa peluang produk, tujuan pengusaha dan kompetensi yang dimiliki pengusaha, pengelola tim, persaingan, modal, teknologi dan sumber daya, kondisi lingkungan (politik, ekonomi, hukum, kebijakan pemerintah) (M. Anang Firmansyah and & Anita Roosmawarni 2019, hal. 16). Peluang usaha mempunyai peranan penting untuk meningkatkan usaha yang dijalankan. Pandangan Islam dalam peningkatan usaha dari peluang ini diperbolehkan, dengan tetap memperhatikan prinsip dan aturan dalam usaha yang sesuai syariah.

Keputusan berwirausaha merupakan hal terpenting bagi seseorang sebelum terjun ke dunia usaha ataupun bisnis. Pengambilan keputusan menjadi strategi yang sangat penting dalam berwirausaha, dengan cara yang tepat berwirausaha dapat memperoleh keuntungan melalui peningkatan pengembalian finansial (Pfeffer et al. 2018, hal. 29). Seorang wirausaha harus mampu dalam membuat keputusan yang baik dan tepat agar sesuai dengan hasil yang diharapkan dalam berwirausaha (Azizah 2019, hal. 1). Terdapat berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang berwirausaha. Diantaranya pengembangan potensi diri dan peluang usaha sebagai faktor internal dan eksternal seseorang dalam memutuskan berwirausaha.

Menurut Derajad S. Widhyharto dalam jurnalnya "Kebangkitan Kaum Muda dan Media Baru" dengan mengutip dari Naaf dan White pada tahun 2012, kaum muda dapat dibagi menjadi tiga perspektif. Ketiga perspektif tersebut yaitu kaum muda sebagai generasi, kaum muda sebagai transisi, dan kaum muda sebagai pencipta serta konsumen budaya (Widhyharto 2014, hal. 141). Topik dalam

penelitian ini menggunakan perspektif kaum sebagai generasi. Kopperschmidt's (2000) mendefinisikan generasi sebagai sebuah kelompok orang yang diidentifikasi berdasarkan kesamaan dari tahun kelahiran, umur, lokasi, serta peristiwa dalam kehidupan kelompok tersebut yang mempunyai pengaruh signifikan pada fase pertumbuhannya (Putra 2016, hal. 124). Berikut di bawah ini grafik jumlah penduduk Indonesia tahun 2020 berdasarkan generasi.

**Gambar 1.2**



*Sumber :hasil data sensus penduduk BPS tahun 2020*

Berdasarkan pada data badan pusat statistik (BPS) di atas, diketahui jumlah kaum muda yang termasuk generasi Milenial dan Z mendominasi penduduk di Indonesia. Generasi muda di Indonesia sendiri memiliki beragam pemahaman, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan umur 16-42 tahun sebagai kategori generasi atau kaum muda. Hal ini merujuk pada generasi Milenial dan Z yang termasuk ke dalam umur 16 tahun (awal usia muda sesuai pasal 1 angka 1 UU No.40/2009) hingga 42 tahun (berdasarkan generasi Milenial dari BPS) sesuai dari penelitian yang diteliti *Pew Research Center* yang menyatakan awal generasi Milenial lahir pada tahun 1981 (Davidovich et al. 2021, hal. 3). Capaian jumlah ini membuat

Indonesia berpotensi dalam meningkatkan SDM-nya mengingat pada umur tersebut tergolong usia produktif untuk menjalankan produktivitas seperti berwirausaha.

Dengan tingginya SDM dan angka usia produktif yang dimiliki, sangat disayangkan populasi yang berwirausaha masih tergolong rendah terutama kaum muda di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan penelitian jurnal dari Rangga Wisna Prayoga dan Fadjar yang berjudul “Determinan Berwirausaha di Indonesia”, jurnal tersebut menerangkan bahwa jumlah wirausaha di Indonesia saat ini masih pada persentase yang sangat kecil yaitu dibawah 4%. Sedangkan untuk bisa dikatakan sebagai negara maju sendiri diperlukan minimal 5% dari jumlah wirausaha dari total jumlah penduduk negara tersebut. Menurut data yang disampaikan Kementerian Koperasi dan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah (2020), rasio kewirausahaan baru mencapai 3,47% dari 270,20 jumlah penduduk di Indonesia. Persentase ini dinilai cukup rendah jika dibandingkan dengan negara ASEAN (Association of Southeast Asian Nations), seperti Thailand 4,26%, Malaysia 4,74% dan Singapura 8,67%. Pernyataan ini tentu menjadi tantangan bagi usia produktif di Indonesia dalam mengejar ketertinggalan jumlah wirausaha dari Negara ASEAN lainnya dengan pengembangan kreativitas dan inovasi guna memanfaatkan SDM di Indonesia (Prayoga and Fadjar 2021, hal. 2-3).

Beberapa tahun belakangan ini, kegiatan wirausaha sangat digalakkan pemerintah dalam mendayagunakan usia produktif Indonesia yang melimpah. Terutama pada kaum muda yang sangat berpotensi dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dengan berwirausaha. Untuk peminat dari berwirausaha kaum muda sendiri sekarang mulai meningkat. Hal ini sebanding dengan

berkembangnya salah satu usaha dibidang produk minuman baik yang membuka tempat maupun *stand*, diantaranya kaum muda yang mendirikan usaha kedai kopi.

Saat ini merebaknya kedai kopi sudah menjadi pemandangan sehari-hari yang semakin menjamur di berbagai kalangan. Kedai kopi tidak lagi sekedar mencicipi makanan dan minuman khasnya, melainkan untuk *nongkrong* maupun bersantai dengan teman (*hang out*). Sehingga kedai kopi menjadi tempat andalan bagi para anak muda untuk bersantai melepas penat setelah lelah beraktivitas (Muawanah 2019, hal. 13). Fenomena ini tidak hanya menjadi informasi yang lewat saja, melainkan sudah menjadi bahan pertimbangan dan perwujudan sebagian pelaku usaha dalam menjalankan usaha kedai kopi. Uniknya dalam mendirikan usaha kedai kopi, kaum muda menjadi kelompok yang berperan aktif sebagai wirausaha muda (*owner*) dalam mengembangkan usaha ini. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya kedai kopi yang didirikan di Banjarmasin serta pemiliknya yang tergolong muda dalam mendirikan usaha kedai kopi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Agung Prasetyo (2021) yang menyatakan bahwa berwirausaha kedai kopi oleh kaum muda di Banjarmasin menjadi populer dibuktikan dengan tumbuhnya usaha kedai kopi di berbagai tempat di Banjarmasin.

Maraknya gaya *nongkrong* dan *hang out* ke kedai kopi di Banjarmasin menjadi alasan mengapa wirausaha muda memutuskan dalam mendalami usaha ini. Sejarah dari berkembangnya kedai kopi di Banjarmasin sendiri berawal dari lonjakan konsumen di dua tempat yaitu Coffee Toffee dan W Coffee (sekarang berubah menjadi Worth it) di tahun 2015 yang setahun kemudian mulai banyak bermunculan usaha kedai kopi hingga marak seperti sekarang.

Meningkatnya pengunjung yang berkunjung ke kedai kopi menjadi suatu kesempatan bagi kaum muda dalam mengembangkan dirinya untuk berwirausaha kedai kopi di Banjarmasin. Untuk menjalankan usaha kedai kopi diperlukan kemauan kuat, kemampuan yang baik, berani serta optimis dalam menjalani dan menghadapi rintangan maupun risiko sebagai wirausaha. Sehingga pengembangan potensi yang dimiliki pada diri mempunyai peranan penting dalam memengaruhi keputusan kaum muda untuk berwirausaha. Pesatnya konsumen kopi sekarang, membuat peluang usaha kedai kopi ini terbuka luas dan cukup menjanjikan. Dengan banyaknya usaha kedai kopi di Banjarmasin, menunjukkan peluang usaha dari usaha ini cukup besar. Hal ini bermakna bahwa peluang usaha kedai kopi di Banjarmasin dapat menjadi pertimbangan seseorang untuk memutuskan berwirausaha dalam mendirikan usaha tersebut.

Dengan mengenal dan mengembangkan potensi diri serta penilaian peluang usaha yang baik, seorang wirausaha dapat dengan mudah untuk memahami dan menjalankan wirausaha kedai kopinya dengan baik dan maksimal. Mengembangkan potensi yang dimiliki dan kemampuan menilai peluang usaha ini tentu saja dapat menjadi suatu hal yang berguna bagi seorang wirausaha dalam keputusannya untuk berwirausaha kedai kopi. Maka dari itu, penting bagi seorang wirausaha untuk mengembangkan potensi dirinya dalam berwirausaha dan menilai dengan baik setiap kesempatan yang ada seperti peluang usaha kedai kopi. Terlebih saat ini kedai kopi dinilai menjadi *lifestyle* masyarakat sekarang salah satunya di Banjarmasin, membuat prospektif dari usaha ini cukup meyakinkan di Banjarmasin.

Untuk itu, berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang ini, membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut penelitian ini dengan mengambil judul penelitian “Pengaruh Pengembangan Potensi Diri dan Peluang Usaha terhadap Keputusan Kaum Muda di Kota Banjarmasin Berwirausaha Kedai Kopi”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah pengembangan potensi diri dan peluang usaha berpengaruh secara simultan terhadap keputusan kaum muda di Kota Banjarmasin berwirausaha kedai kopi?
2. Apakah pengembangan potensi diri dan peluang usaha berpengaruh secara parsial terhadap keputusan kaum muda di Kota Banjarmasin berwirausaha kedai kopi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang dirumuskan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji hipotesis apakah pengembangan potensi diri dan peluang usaha berpengaruh secara simultan terhadap keputusan kaum muda di Kota Banjarmasin berwirausaha kedai kopi.

2. Untuk menguji hipotesis apakah pengembangan potensi diri dan peluang usaha berpengaruh secara parsial terhadap keputusan kaum muda di Kota Banjarmasin berwirausaha kedai kopi.

#### **D. Signifikasi penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk menambah dan memperdalam serta memperluas ilmu pengetahuan khususnya pengaruh pengembangan potensi diri dan peluang usaha terhadap keputusan kaum muda berwirausaha kedai kopi.
2. Sebagai tambahan informasi bagi yang ingin melakukan penelitian lebih mendalam tentang masalah ini dari sudut pandang yang berbeda.
3. Kontribusi pengetahuan dalam memperkaya khazanah & kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada khususnya, serta pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam memahami maksud judul dan permasalahan yang akan penulis teliti pada penelitian ini dan sebagai pegangan agar terfokusnya kajian tersebut, maka penulis perlu memberikan pendekatan teoritis berupa definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengembangan potensi diri adalah proses kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan jika dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik (Surani 2016). Pengembangan potensi diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan potensi diri yang dimiliki pengusaha kaum muda kedai kopi di Kota Banjarmasin.
2. Peluang usaha adalah kesempatan dalam berwisata yang mana seorang pengusaha harus tanggap dalam membaca situasi dari lingkungan usaha yang akan dijalankan maksimal (A. Muqorobin & M. Nasir 2004). Peluang usaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peluang usaha dari berwisata kedai kopi di Kota Banjarmasin.
3. Keputusan berwisata didefinisikan sebagai proses dalam menentukan pilihan untuk berwisata dari beberapa alternatif yang ada (Zakia 2019). Seseorang dituntut untuk perlu berpikir secara matang sebelum memilih keputusan yang akan diambil dalam hal ini berwisata. Keputusan berwisata yang dimaksud pada penelitian ini adalah keputusan kaum muda untuk berwisata pada usaha kedai kopi di Kota Banjarmasin.
4. Kaum muda sesuai jurnal oleh Widhyarto mengutip dari Naaf dan White tahun 2012 adalah kaum muda sebagai generasi, dimana generasi muda dalam penelitian ini yaitu generasi Milenial dan Z yang termasuk ke dalam umur 16 tahun (awal usia muda sesuai pasal 1 angka 1 UU No.40/2009) hingga 42 tahun (berdasarkan generasi Milenial dari BPS) sesuai dari penelitian yang diteliti *Pew Research Center* yang menyatakan awal generasi Milenial lahir

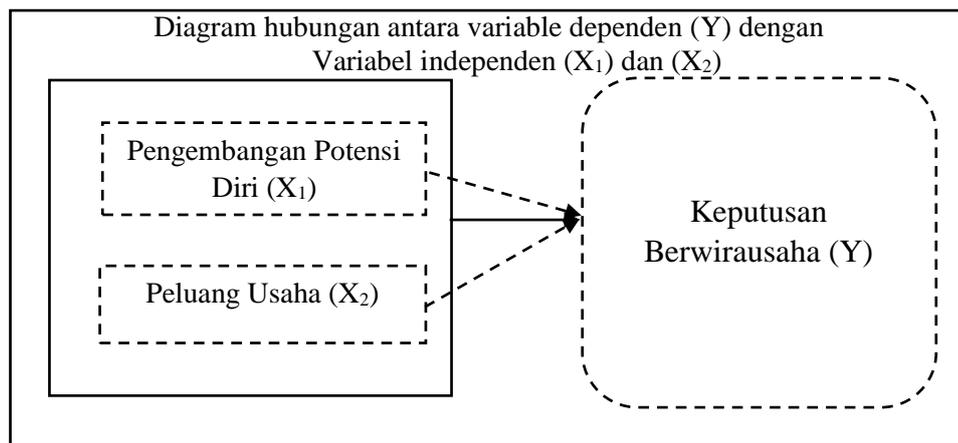
pada tahun 1981. Generasi Milenial (Y) merupakan generasi yang lahir pada tahun 1996-1981 atau 26-42 tahun (umur sekarang). Adapun Generasi Z yaitu sekelompok orang yang lahir dari tahun 1997-2012 atau 25-12 tahun (Davidovich et al. 2021, hal. 3). Sehingga kaum muda yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kaum muda Generasi Milenial dan Z yang berumur dari 16-42 yang berwirausaha kedai kopi di Kota Banjarmasin.

5. Kedai kopi adalah sebuah tempat ataupun kedai minuman yang menyajikan kopi sebagai menu utamanya. Kedai kopi (*coffee shop*) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998) merupakan sebuah tempat (kedai) yang menyuguhkan berbagai olahan kopi dan kudapan (Bagaskara 2022, hal. 9). Kedai kopi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tempat usaha yang menjual minuman dari olahan kopi sebagai menu utama yang bertempat di Kota Banjarmasin.

#### **F. Kerangka pemikiran**

Pada penelitian ini, penulis mencoba melihat bagaimana pengaruh pengembangan potensi diri dan peluang usaha terhadap keputusan kaum muda di Kota Banjarmasin berwirausaha kedai kopi secara parsial maupun simultan. Dengan pengembangan potensi diri sebagai variabel  $X_1$ , peluang usaha menjadi variabel  $X_2$  dan variabel  $Y$  keputusan berwirausaha. Dimana pengaruh secara simultan untuk melihat apakah pengembangan potensi diri dan peluang usaha secara bersama-sama dapat memengaruhi keputusan kaum muda di kota Banjarmasin berwirausaha kedai kopi atau tidak. Adapun secara parsial, untuk

melihat apakah dari masing-masing variabel dari pengembangan potensi diri dan peluang usaha ini dapat memengaruhi keputusan kaum muda di Kota Banjarmasin berwirausaha kedai kopi atau tidak. Kerangka pemikiran tersebut dapat dikonsepsikan sebagai berikut:



Keterangan:

- > : Tanda parsial  
 —————> : Tanda simultan

### G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

#### 1. Secara simultan

$H_0$  = Pengembangan potensi diri dan peluang usaha secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap keputusan kaum muda di Kota Banjarmasin berwirausaha kedai kopi.

$H_1$  = Pengembangan potensi diri dan peluang usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan kaum muda di Kota Banjarmasin berwirausaha kedai kopi.

## 2. Secara parsial

$H_0$  = Pengembangan potensi diri tidak berpengaruh terhadap keputusan kaum muda di Kota Banjarmasin berwirausaha kedai kopi.

$H_1$  = Pengembangan potensi diri berpengaruh terhadap keputusan kaum muda di Kota Banjarmasin berwirausaha kedai kopi.

$H_0$  = Peluang usaha tidak berpengaruh terhadap keputusan kaum muda di Kota Banjarmasin berwirausaha kedai kopi.

$H_2$  = Peluang usaha berpengaruh terhadap keputusan kaum muda di Kota Banjarmasin berwirausaha kedai kopi.

## H. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran dari penelitian yang terkait dari permasalahan yang dibahas, maka telah ditemukan beberapa penelitian sebelumnya yang juga mengkaji permasalahan yang mirip dengan yang diteliti oleh penulis, yaitu:

1. Skripsi dari Nur 'Aini Atik Khanifah, mahasiswa jurusan Manajemen Universitas Nusantara PGRI Kediri tahun 2016 dengan judul "Pengaruh Karakteristik, Modal Dan Peluang Usaha Terhadap Keputusan Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen)". Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha pada mahasiswa Manajemen Universitas Nusantara PGRI Kediri. Sedangkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan variabel

karakteristik, modal dan peluang usaha memberikan pengaruh positif terhadap keputusan berwirausaha. Dari skripsi saudari Nur 'Aini Atik Khanifah terdapat persamaan dengan penelitian yang diteliti, yaitu metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan penggunaan variabel peluang usaha sebagai salah satu variabel (X) dan keputusan berwirausaha sebagai variabel dependen (Y) yang diteliti. Adapun perbedaannya terdapat pada penggunaan variabel independen (X) yang lain, subjek dan tempat yang diteliti.

2. Tesis dari Anasyiah Nurhamidah pada tahun 2019 mahasiswa pascasarjana jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya dengan judul "Pengaruh Pengembangan Potensi Diri, Orientasi Wirausaha dan Sikap Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMA Muhammadiyah di Surabaya". Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti, menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel pengembangan potensi diri dan orientasi wirausaha terhadap minat berwirausaha, sedangkan variabel sikap berwirausaha tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha. Adapun secara simultan, variabel pengembangan potensi diri, orientasi wirausaha, dan sikap berwirausaha secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Dari tesis yang diteliti Anasyiah ini terdapat persamaan dengan penelitian yang diteliti, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan memakai variabel pengembangan potensi diri sebagai salah

satu variabel (X) yang diteliti. Untuk perbedaannya terdapat pada variabel dependen (Y), subjek dan tempat yang diteliti masing-masing peneliti.

3. Skripsi dari Khilya Zakia merupakan mahasiswa jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Semarang tahun 2019 dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Keputusan untuk Berwirausaha Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Semarang”. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara signifikan terdapat pengaruh motivasi berwirausaha, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan terhadap keputusan untuk berwirausaha. Dari penelitian yang dilakukan saudari Khilya Zakia terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang diteliti penulis. Adapun persamaannya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dengan memakai variabel keputusan berwirausaha sebagai variabel dependen (Y). Perbedaannya pada pemakaian variabel independen (X), subjek, dan tempat yang diteliti.
4. Skripsi dari Agung Prasetyo mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2021 dengan judul "Tren Berwirausaha Kedai Kopi Oleh Pemuda Di Kota Banjarmasin". Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berwirausaha kedai kopi oleh kaum muda di Banjarmasin menjadi sebuah tren yang menjadi suatu fenomena dibuktikan dengan tumbuhnya usaha kedai kopi di berbagai tempat di kota Banjarmasin. Selain itu, terdapat hambatan dan tantangan dari yang dialami para pemuda seperti banyaknya pesaing dengan jenis usaha yang sama sehingga diperlukan ide kreatif dan inovasi dari berwirausaha kedai kopi.

Penelitian yang diteliti Agung Prasetyo memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu mengambil topik dan tempat yang sama mengenai berwirausaha kedai kopi yang didirikan kaum muda di Kota Banjarmasin. Adapun perbedaannya yaitu terdapat pada metode penelitian yang diteliti, dalam skripsi Agung Prasetyo menggunakan metode kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian yang berfokus pada keputusan kaum muda berwirausaha kedai kopi di Banjarmasin.

5. Jurnal yang diteliti oleh Meilinda Lestari Modjo, Krishna Anugrah, dan Putri Femirawaty Ahmad mahasiswa jurusan Pariwisata, Universitas Negeri Gorontalo tahun 2022 dengan judul "Perkembangan Kedai Kopi & Mocktail Menjadi Peluang Usaha Untuk Kalangan Muda Di Kota Gorontalo". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha kedai kopi dan mocktail merupakan kategori usaha mikro kecil yang dapat menjadi sebuah peluang usaha menjanjikan karena modal usaha yang tidak begitu besar dalam memproduksinya dan tidak membutuhkan perijinan seperti usaha lain (berskala besar) serta dari konsumen dan peminat kopi sendiri yang semakin meningkat. Hal ini membuat pengusaha terlebih kaum muda berminat untuk menggeluti usaha pada kedai kopi minuman tersebut. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dari penelitian yang diteliti dari jurnal ini yaitu sama-sama mengambil topik usaha kedai kopi sebagai peluang usaha bagi kaum muda. Adapun perbedaannya terdapat dari metode penelitian yang digunakan dan tempat yang diteliti. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan peluang usaha kedai kopi di Banjarmasin sebagai salah satu variabel

independen (X), sedangkan jurnal ini memakai metode kualitatif dengan membahas perkembangan peluang usaha kedai kopi di Gorontalo.

## **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan berisi uraian singkat tentang isi bab demi bab yang akan ditulis dalam penelitian ini:

Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kerangka pemikiran, hipotesis, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori. Pada bab ini disajikan informasi mengenai teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang dikemukakan pada bab sebelumnya yakni teori pengembangan potensi diri, teori peluang usaha, teori keputusan berwirausaha, pandangan Islam pada ketiga variabel penelitian ini.

Bab III merupakan metode penelitian. Bab ini menyajikan informasi mengenai informasi deskriptif tentang bagaimana penelitian dilaksanakan, variabel penelitian, tekni pengolahan dan analisis data.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis. Pada bab ini disajikan hasil dan penelitian yang telah dilakukan berupa pengaruh secara simultan dan parsial dari pengembangan potensi diri dan peluang usaha terhadap keputusan kaum muda di kota Banjarmasin berwirausaha kedai kopi dan pandangan Islam mengenai pengembangan potensi diri dan peluang usaha terhadap keputusan kaum muda di kota Banjarmasin berwirausaha kedai kopi.

Bab V merupakan penutup yang berisi simpulan dan saran. Bab ini menyajikan simpulan mengenai hasil dari penelitian pengaruh dari pengembangan potensi diri dan peluang usaha terhadap keputusan kaum muda di kota Banjarmasin berwirausaha kedai kopi disertakan saran dari peneliti mengenai penelitian yang dibahas sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.